



## GAMBARAN KEJADIAN KEMATIAN BAYI USIA 0–12 BULAN DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015–2017

### DESCRIPTION OF INFANT DEATH INCIDENTS AGE 0–12 MONTHS AT KEDIRI DISTRICT HOSPITAL YEAR 2015–2017

Laksmi Rafika Aulia

Unit Rekam Medis, Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri

\*E-mail: [laksmi.aulia97@gmail.com](mailto:laksmi.aulia97@gmail.com)

#### Abstract

**Introduction.** The infant mortality rate at Kediri District Hospital increases every year. The problem of infant mortality is due to several factors. **Objective.** The study aims to describe the incidence of infant deaths aged 0-12 months at Kediri District General Hospital in 2015-2017. **Method.** The design of this study used an analytical survey on a population of 306 using a total sampling technique. **Results.** The results of the study found that the incidence of infant mortality was 80 cases of infant death in 2015, there were 95 cases of infant death in 2016, there were 131 cases of infant death in 2017. Most cases of infant death occurred in infants weighing >1500-<2500 grams, in 2015 (45%), in 2016 (47%), in 2017 (57%). Infant mortality cases occurred in male infants in 2015 (53%), 2016 (49%), and 2017 (59%). (babies aged 0-6 days in 2015 (81%), 2016 (84%), 2017 (83%). The range of maternal age between 20-34 years in 2015 (69%), 2016 (52%), 2017 (62%). Babies with the main diagnosis in 2015 Respiratory Distress Syndrome (25%), 2016 Sepsis (16%), 2017 respiratory failure (25%) and babies with other causes of death in 2015 Severe Asphyxia (20%), 2016 LBW (23%), 2017 LBW (16%). **Conclusion.** The death of babies aged 0-12 months has increased. The hospital should improve obstetric and neonatal services so that it can reduce the number of deaths in babies aged 0-12 months.

**Keywords:** Medical Record, Infant Mortality Rate

#### Abstrak

**Pendahuluan.** Angka kematian bayi di RSUD Kabupaten Kediri setiap tahunnya meningkat. Permasalahan angka kematian bayi tersebut di karenakan oleh beberapa faktor. **Tujuan.** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kejadian jumlah kematian bayi yang berusia 0–12 bulan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri tahun 2015–2017. **Metode.** Desain penelitian ini menggunakan survey analitik pada populasi yang berjumlah 306 dengan menggunakan teknik sampling total sampling. **Hasil.** Hasil penelitian mendapatkan kejadian kematian bayi, adalah 80 kasus kematian bayi pada tahun 2015, terdapat 95 kasus kematian bayi pada tahun 2016, terdapat 131 kasus kematian bayi pada tahun 2017. Sebagian besar kasus kematian bayi terjadi pada bayi dengan berat badan >1500-<2500gram, tahun 2015 (45%), tahun 2016 (47%), tahun 2017 (57%). kasus kematian bayi terjadi pada bayi dengan jenis kelamin laki laki tahun 2015 (53%), tahun 2016 (49%), tahun 2017 (59%). (bayi dengan umur 0-6 hari tahun 2015 (81%), tahun 2016 (84%), tahun 2017 (83%). rentangan umur ibu antara 20-34 tahun pada tahun 2015 (69%), tahun 2016 (52%), tahun 2017 (62%). bayi dengan diagnosa utama tahun 2015 Respirasi Disstres Syndrome (25%), tahun 2016 Sepsis (16%), tahun 2017 gagal nafas (25%) dan bayi dengan penyebab lain kematian tahun 2015 Asfiksia Berat (20%), tahun 2016 BBLR (23%), tahun 2017 BBLR (16%). **Kesimpulan.** Kematian bayi usia 0-12 bulan mengalami peningkatan pihak rumah sakit agar meningkatkan pelayanan kebidanan dan neonatus sehingga dapat menekan jumlah kematian pada bayi berusia 0-12 bulan.

**Kata kunci:** Rekam Medis, Kematian Bayi

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian yang sangat penting dari pembangunan nasional. Tujuan dari pelaksanaan pembangunan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan hidup sehat setiap individu, sehingga tercapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal (Budi & Savitri, 2011). Pelayanan kesehatan yang telah disediakan pemerintah saat ini salah satunya Rumah Sakit. Rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan perawatan kesehatan individu secara menyeluruh, Termasuk layanan rawat jalan, rawat inap, dan penanganan darurat, sesuai ketentuan PMK RI Nomor 56 Tahun 2014.

Rekam medis adalah suatu dokumen yang berisi mengenai catatan dan informasi tentang identitas dari pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PMK RI No. 269/MENKES/PER/III/2008). Lingkup pelayanan dari rekam medis mencakup beberapa aspek, yaitu: registrasi pasien (data komputerisasi), penyimpanan dan pengambilan kembali (penataan dan pengambilan), pengolahan data (proses data), penggunaan dan pelaporan (laporan), serta pemusnahan (penghancuran) (Rano, 2014).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Setiap fasilitas kesehatan diwajibkan untuk mencatat serta melaporkan seluruh kegiatan operasionalnya melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Suraya et al., 2016). Pelaporan rumah sakit adalah sebuah aktivitas dalam layanan kesehatan di rumah sakit yang melibatkan proses pengumpulan data dari berbagai sumber, pengolahan data tersebut untuk memastikan akurasi dan relevansi, serta penyajian data yang telah diproses dalam bentuk informasi yang jelas dan bermanfaat. Proses ini bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan perencanaan layanan kesehatan di rumah sakit (Handiwidjojo, 2009).

Pada tahun 2015, Angka Kematian Bayi di RSUD Kabupaten Kediri mencapai 85 per 1.000 kelahiran hidup (RSUD Kab Kediri, 2015). Pada tahun 2016 Angka Kematian Bayi di RSUD Kabupaten Kediri mengalami peningkatan dari tahun 2015. Tingkat kematian bayi pada tahun 2016 mencapai 95 per 1.000 kelahiran hidup (RSUD Kab Kediri, 2015).

Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian bayi baru lahir di Indonesia tercatat sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar kematian bayi terjadi selama periode neonatus, yakni 28 hari pertama setelah kelahiran, yang merupakan masa kritis. Temuan ini menekankan perlunya perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir guna mengurangi angka kematian pada tahap awal kehidupan (Badan Statistik, 2013)

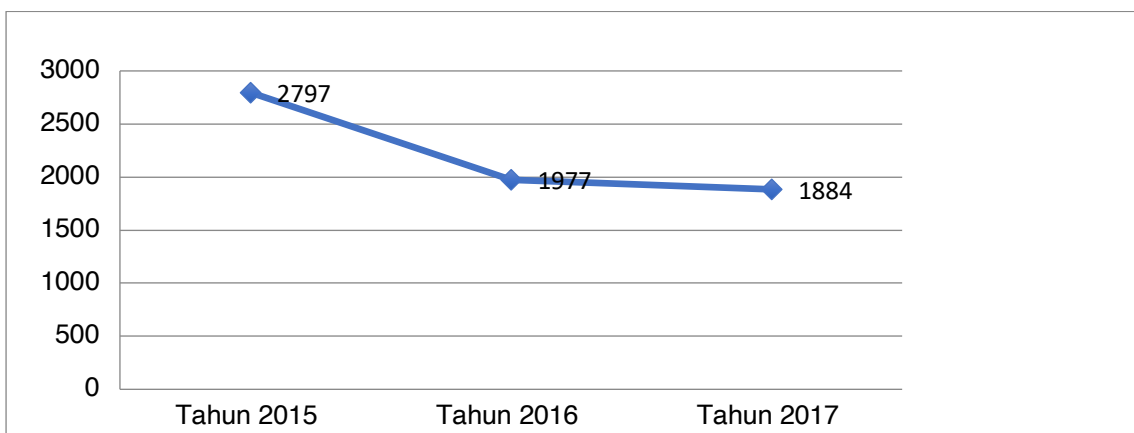
Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, angka kematian bayi ditargetkan turun dari 32 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (Nur et al., 2016). Selain itu, persentase bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) diharapkan menurun dari 10,2% menjadi 8%. Pada tahun 2015, Indonesia menetapkan tujuan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) menjadi 17 per 1.000 kelahiran hidup sebagai bagian dari program Millennium Development Goals (MDGs) (Tilawaty, 2017). Program MDGs berakhir pada tahun 2015 dan diteruskan oleh program Sustainable Development Goals (SDGs) yang berlangsung dari tahun 2016 hingga 2030. Program SDGs bertujuan untuk mengurangi angka kematian neonatal, dengan target pada tahun 2030 menurunkan angka kematian bayi menjadi setidaknya 12 per 1.000 kelahiran hidup (Sagung & Eva, 2015). Maka berdasar masih ditemukan kejadian kematian bayi dan pentingnya mencapai target SDGs, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kejadian jumlah kematian bayi yang berusia 0–12 bulan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri tahun 2015–2017.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yaitu suatu penelitian survey diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah retrospektif, di mana penelitian dilakukan dengan melihat kembali data masa lalu.

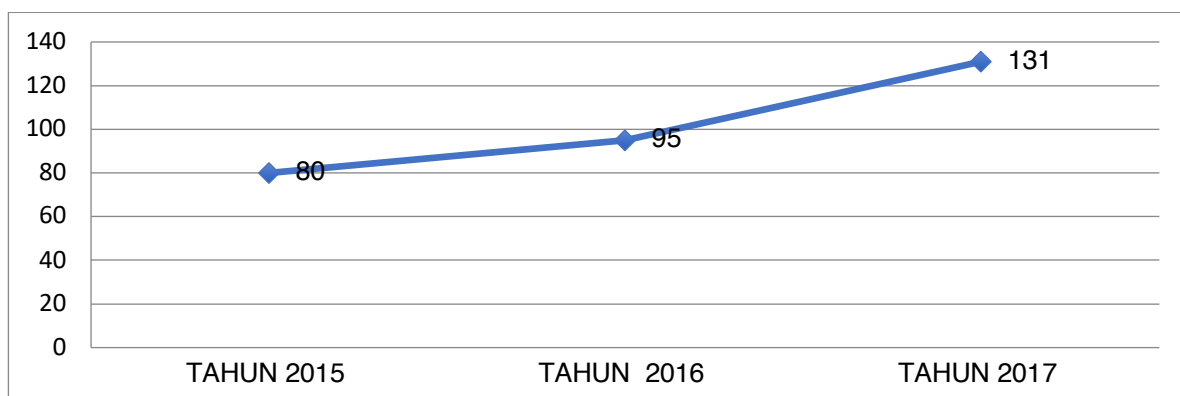
## HASIL

Pelaporan jumlah kematian bayi yang berusia 0 – 12 bulan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri dilakukan secara manual pada lembar registrasi kematian bayi pada bagian neonatus adalah sebagai berikut:



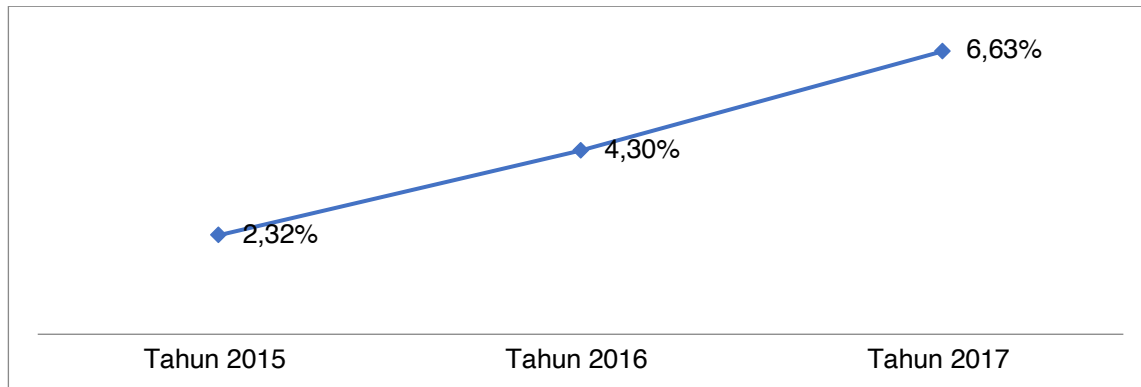
**Gambar 1.** Grafik Kelahiran bayi hidup dan mati tahun 2015 – 2017 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri

Berdasarkan data dari tahun 2015 hingga 2017 yang ditampilkan pada gambar 1, jumlah kelahiran bayi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan total 2.611 kelahiran.



**Gambar 2.** Grafik jumlah kematian bayi usia 0 – 12 bulan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri

Dari data tahun 2015–2017 pada gambar 2 didapatkan kasus kematian bayi Gameningkat dari tahun 2015–2017. Jumlah kematian bayi paling banyak tahun 2017 sebanyak 131 kematian bayi.



**Gambar 3.** Grafik Jumlah Kematian Bayi Usia 0 – 12 bulan Berdasarkan Proporsi di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri

Dari data tahun 2015–2017 pada gambar gambar 3 Kematian bayi tertinggi menurut Proporsi adalah tahun 2016, yaitu sebesar 5,91 %.

## PEMBAHASAN

Pelaporan data di RSUD Kabupaten Kediri sudah sesuai dengan SPO yang ada di RSUD Kabupaten Kediri, SPO pelaporan dengan Nomor RM/ADM/SPO. 011 /2015. tetapi di RSUD Kabupaten Kediri belum mempunyai SOP khusus dan/spesifik yang menjelaskan tentang pelaporan data kematian bayi usia 0 – 12 bulan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasal 52, setiap rumah sakit wajib mencatat dan melaporkan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Setiap rumah sakit diharuskan untuk menerapkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) sesuai dengan PP RI No 1171 tahun 2011 tentang Rumah Sakit. Di Rumah Sakit Kabupaten Kediri Petugas membuat dan mengirim data setiap tahun ke SIRS online. Data yang di kirim ke SIRS Online RL1 – RL5. Untuk informasi data di RSUD Kabupaten Kediri belum menginformasikan jumlah kematian bayi kepada pasien atau masyarakat yang berkunjung ke RSUD Kabupaten Kediri hal ini di karenakan kematian bayi bagi masyarakat menjadi tolak ukur penilaian baik atau buruk pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada pasien. Tetapi pihak rekam medis membuat laporan intern rumah sakit, laporan intren tersebut menyampaikan evaluasi pelayanan rumah sakit, untuk rapat structural dilakukan setiap bulan bersama dengan evaluasi kegiatan pelayanan. Dari pelaporan tersebut pihak rekam medis menyampaikan evaluasi pelayanan termasuk kematian bayi mengalami peningkatan atau penurunan. Di RSUD Kabupaten Kediri belum memiliki kebijakan khusus batasan usai bayi dan anak, tetapi di RSUD Kabupaten Kediri sudah membedakan assesmen medis bayi dan anak. Assesmen medis perinatology ( 0 - <28 hari) , Assesmen anak (1 bulan – 3 tahun). Di RSUD Kabupeten Kediri belum memiliki kebijakan tentang pelaporan kematian bayi, tetapi di RSUD

Kabupaten Kediri memiliki pembuatan laporan tahunan sub bagian rekam medis Nomor dokumen RM/ADM/SPO. 010/2015.

Jumlah angka Kelahiran hidup dan mati di RSUD Kabupaten Kediri dari tahun 2015–2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah kelahiran berjumlah 1593 kelahiran, pada tahun 2016 jumlah kelahiran berjumlah 1606 kelahiran, pada tahun 2017 berjumlah 2611 kelahiran. Dari jumlah kelahiran yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan kematian bayi juga mengalami peningkatan dari tahun 2015–2017. Pada tahun 2016 RSUD Kabupaten Kediri mempunyai pelayanan khusus PONEK, di PONEK mempunyai IGD sendiri khusus bayi kritis dari rujukan luar rumah sakit dan ibu melahirkan.

Jumlah kasus kematian bayi di RSUD Kabupaten Kediri dari tahun 2015 hingga 2017 mencapai 306 bayi, dengan tren peningkatan setiap tahunnya selama periode tiga tahun tersebut. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam populasi kasus kematian bayi selama periode tersebut, terdapat, Pada tahun 2015, RSUD Kabupaten Kediri mencatat 500 kasus kematian bayi. Angka ini meningkat menjadi 591 kasus pada tahun 2016, namun kemudian menurun kembali menjadi 500 kasus pada tahun 2017. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan dari 2015 ke 2016, diikuti dengan penurunan dari 2016 ke 2017. Meskipun demikian, jumlah kasus kematian bayi ini masih tetap tinggi dan melebihi target yang ditetapkan dalam program Sustainable Development Goals (SDG's), yang menetapkan target maksimal 12 bayi per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup dalam tahun yang sama. Tingginya angka kematian bayi mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan ibu, serta kondisi lingkungan yang tidak sehat (Putu, 2012).

## **KESIMPULAN**

Pada tahun 2015, proporsi kematian bayi laki-laki adalah 53%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 49%, tetapi kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 mencapai 59%. Sebaliknya, proporsi kematian bayi perempuan pada tahun 2015 adalah 47%, yang mengalami peningkatan menjadi 51% pada tahun 2016, sebelum akhirnya menurun menjadi 41% pada tahun 2017.

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai salah satu sumber data penting mengenai angka kematian bayi usia 0 hingga 12 bulan di RSUD Kabupaten Kediri. Data ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan perawatan neonatal di rumah sakit tersebut. Dengan demikian, diharapkan adanya penurunan yang signifikan dalam angka kematian bayi pada rentang usia 0 hingga 12 bulan, sehingga kualitas hidup bayi dan kesehatan ibu dapat meningkat.

## **Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Kesehatan 2013*.  
Budi, & Savitri, C. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis Yogyakarta. *Quantum Sinergis*

*Muda.*

- Handiwidjojo, W. (2009). Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Eksis*, 2(2), 32–38.
- Nur, H. M., Lestari, H., & Rasma. (2016). Analisis faktor Resiko Kelamin Bayi, Bblr, Persalinan Prematur, Ketuban Pecah Dini Dan Tindakan Persalinan Dengan Kejadian Sepsis Neonatus Di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*.
- Putu, P. J. (2012). Insiden dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sepsis Neonatus di RSUP Sanglah Denpasar. *Sari Pediatri*, 14(3), 205–210.
- Rano, I. (2014). Sejarah Perkembangan, Pengertian Dasar Rekam Medis, dan PORMIKI. *Modul Rekam Medis*, 1–95.
- RSUD Kabupaten Kediri. (2015). *Angka Kematian Bayi di RSUD Kabupaten Kediri*.
- Sagung, M. S. A., & Eva, C. (2015). Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP DE. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3).
- Suraya, I., Meilani, M., Nurul, W., & Mariance, O. (2016). Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Kematian Neonatal Dini. *Jurnal Arkesmas*, 1(1).
- Tilawaty, A. (2017). Gambaran Angka Kematian Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Sodarso Pontianak. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, 2(1).